**Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid 19**

### Aruming Tias Pudyastuti1, C. Asri Budiningsih2

### Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada guru PAUD selama pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan *cluster sampling.* Instrument penelitian ini melalui angket yang berupa *google form* dan wawancara. Subjek penelitian ini terdiri dari 20 guru TK di Se-Kecamatan Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* melalui WhatsApp kepada 20 guru PAUD dan melakukan wawancara kepada dua orang guru PAUD melalui telepon. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* yang di lakukan oleh guru PAUD kurang efektif. Factor utamanya adalah banyaknya kendala dan hambatan yang dialami oleh guru PAUD. Adapun kendala yang dialami oleh guru PAUD ialah terkendalanya guru dalam memberikan materi kepada anak yang kurang maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang dialami guru berupa keterbatasannya sinyal dan kuota, dan kesulitan dalam mengevaluasi hasil kerja anak.

**Kata Kunci:** *Efektivitas*, *Pembelajaran E-Learning, Guru PAUD, Pandemic Covid-19*

**Abstract**

This research aims to find out the effectiveness of *the implementation of e-learning* in PAUD teachers during the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative descriptive approach with survey methods. Data collection techniques use *cluster sampling.* This research instrument through a questionnaire in the form of *google form* and interview. The study consisted of 20 kindergarten teachers in Palembang. This research was conducted by *distributing google form* via WhatsApp to 20 PAUD teachers and conducting interviews to two PAUD teachers by phone. From the results of the study shows that *the implementation of E-Learning* conducted by PAUD teachers is less effective. The main factor is the many obstacles experienced by PAUD teachers. The obstacles experienced by PAUD teachers are the constraints of teachers in providing material to children who are not maximal, lack of facilities and infrastructure experienced by teachers in the form of limited signals and quotas, and difficulty in evaluating children's work.

**Keywords:***Effectiveness,* *E-Learning, Paud Teachers, Covid-19 Pandemic*

**PENDAHULUAN**

Coronavirus atau disebut juga dengan COVID-19 merupakan sebuah virus yang disebabkan oleh manusia maupun hewan (Kemkes, 2020). Pertama kali virus COVID-19 ini ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar secara luas dan membuat hampir seluruh dunia terjangkit COVID-19 terutama di Indonesia. Menurut data *Word Health Organisation* (WHO) terdapat 216 negara yang terjangkit virus COVID-19 yang terdiri dari 27.486.960 mengalami kasus positif dan 894.983 yang mengalami kematian (Update 9 September 2020). Hingga kini COVID-19 dinyatakan sebagai pandemic oleh WHO dan berstatus siaga. Di Indonesia awal mula masuk virus ini pada awal bulan maret 2020 hingga sekarang dan mencapai 92.330 kasus positif, 145.200 sembuh dan 8.336 mengalami kematian (Gugus Tugas Percepatan Indonesia, 2020) yang mengakibatkan negara Indonesia maupun negara-negara lainnya mengalami penurunan dalam sector perekonomian, kesehatan hingga pendidikan. Untuk mencegah penyebar virus ini pemerintah menutup semua sekolah dan perkantoran (CNN Indonesia, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Ederan No 4 Tahun 2020 (Kemdikbud, 2020b) tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 kepada semua satuan Pendidikan baik itu pada PAUD hingga perguruan tinggi. Dalam surat ederan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/*E-Learning*. Istilah *E-Learning* merupakan sebagai pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan computer melalui CD-ROM, internet atau intranet (Clark dan Mayer, 2008). Pembelajaran *e-learning* atau daring merupakan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar melalui teknologi dan media lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD biasanya menggunakan metode yang konvensional dengan bertatap muka yaitu dengan adanya interaksi antara guru dan siswa agar terciptanya suasana yang menyenangkan, adanya berbagai macam metode mengajar yang digunakan serta adanya sarana yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah (Agustin et al., 2020). Pembelajaran di katakan efektif apabila anak dibekali dengan pengalaman yang bermakna. Pada hakikatnya pembelajaran ialah dapat memberikan anak sebuah pengalaman yang menyenangkan, menantang, kreatif dan konstruktif agar anak kedepannya dapat memecahkan suatu masalah dan menekankan pada anak secara aktif (Daulae, 2014). Hal ini senada dengan teori Vygotsky dalam (Levine & Munsch, 2016:777) bahwa anak-anak belajar dari pengalaman interaksi sosial.

Dampak dari Covid-19 ini mengharuskan semua guru PAUD menggunakan pembelajaran *e-learning*. Guru yang memiliki kesiapan dalam menghadapi kondisi apapun sangat berpengaruh terhadap kualitas program Pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan kualitas pedagogic guru dan hasil belajar anak (Ayuni et al., 2020). Hal ini berarti bahwa kesiapan guru sangat penting dalam pembelajaran berlangsung apalagi dengan kondisi saat ini yang mengharuskan seorang guru harus siap dalam proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ayuni et al., 2020) dia mengatakan bahwa guru masih belum siap dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dikarenakan belum memadainya sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun orang tua. Guru dalam hal ini dituntut kreatif dalam pembelajaran *e-learning* dan proses perencanaan pembelajaranpun harus tetap berjalan agar pencapaian perkembangan anak pada indicator bisa terlaksana dengan baik.

Guru-guru yang mulanya menggunakan metode konvesional atau bertatap muka dalam pembelajaran berubah menjadi pembelajaran *e-learning*. Pelaksanaan pembelajaran ini di sebagian sekolah di Indonesia sudah menerapkan pembelajaran *e-learning* atau daring, namun ada sebagian lagi yang masih belum menerapkan pembelajaran *e-learning* sehingga ketika guru mendapatkan kondisi seperti ini banyak yang gagap pada teknologi dan mengalami banyak kendala. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2020) kendala yang dialami ialah kendala pada komunikasi, metode pembelajaran, materi pembelajaran hingga biaya dalam melakukan pembelajaran *e-learning.* Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bahwa guru masih kesulitan dalam mengevaluasi kegiatan anak karena biasanya guru melihat langsung hasil kerja anak. Senada dengan hasil penelitian (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) bahwa guru mengalami kurangnya waktu dalam penyampaian materi, masalah dalam gangguan sinyal serta kurangnya guru dalam mengevaluasi anak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, yang terkadang anak-anak dibantu oleh orangtua.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Google Classroom*, Edmodo dan Schoology (Sadikin & Hamidah, 2019) dan applikasi WhatsApp (So, 2016). Selain Media pembelajaran di atas, media sosial seperti Facebook dan Instagram dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* (Singh, 2018). Pada hakikatnya kebanyakan guru menggunakan aplikasi berupa WhatsApp dikarenakan media ini sangat mudah digunakan dan lebih efisien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhusadar (2020) mengenai aplikasi yang mudah digunakan dalam pembelajaran *e-learning* bahwa ada 56 mahasiswa yang memilih aplikasi WhatsApp grup sebesar 91,8%, 4 mahasiswa memilih aplikasi zoom sebesar 6,5% dan 1 mahasiswa memilih aplikasi email sebesar 1,6%, dan diperkuat oleh penelitian Ferdiana (2020) bahwa mahasiswa sangat menyukai WhatsApp grup dalam pembelajaran *e-learning* sebesar 41,67%. Fitur yang dapat digunakan dalam WhatsApp berupa text, pesan suara, video call, menerima dan mengirimkan gambar, video serta dokumen (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Proses pembelajaran *e-learning* diharapkan menjadi solusi terbaik selama masa pandemi COVID-19 berlangsung walaupun Guru PAUD mempunyai rintangan, kendala maupun hambatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Purwanta (2020) mengatakan bahwa pembelajaran e-learning selama masa pandemi memiliki dampak negative terhadap perkembangan anak. Kendati demikian proses pembelajaranpun harus berjalan dengan baik. Hambatan yang lain dalam pembelajaran *e-learning* ialah anak-anak merasa bosan dalam pembelajaran *e-learning* dan mereka mengganggap pembelajaran *e-learning* tidak menarik (Dhawan, 2020). Dalam hal ini guru PAUD dituntut membuat pembelajaran *e-learning* mulai dari materi yang akan diajarkan, pemanfaatan aplikasi yang digunakan hingga metode pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak hingga evaluasi yang tepat dalam pembelajaran *e-learning.* oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran e-learning pada guru PAUD selama pandemic COVID-19. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Guru PAUD Selama Pandemi COVID-19”.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitif melalui metode survey. Metode survey didefinisikan sebagai kumpulan informasi dari sampel individu melalui tanggapan mereka terhadap suatu pertanyaan. Metode survei dapat menggunakan kuesioner dengan item yang dinilai secara numerik. Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan karakteristik sampel besar individu yang diminati dengan relatif cepat (Ponto, 2015). Pada penelitian ini sebanyak 20 responden guru PAUD se-Kota Palembang dengan menggunakan *cluster sampling* dan *quota sampling* yang berdasarkan pada kuota yang di inginkan (Louis Cohen, Lawrence Manion, 2007) yang terdiri dari 11 TK dan 8 kecamatan di kota Palembang. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang berupa *google form* dan wawancara.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Lokasi Sekolah | Inisial Sekolah | Jumlah Responden Guru |
| 1 | Kecamatan Ilir Barat 1 | TK A | 3 |
| TK B | 1 |
| 2 | Kecamatan Ilir Timur | TK C | 2 |
| 3 | Kecamatan Alang-Alang Lebar | TK D | 2 |
| 4 | Kecamatan Sako | TK E | 1 |
| 5 | Kecamatan Sukarami | TK F | 2 |
| 6 | Kecamatan Indralaya | TK G | 3 |
| TK H  | 1 |
| 7 | Kecamatan Indralaya Utara | TK I | 1 |
| 8 | Kecamatan Batu Raja Timur | TK J | 1 |
| TK K | 3 |
| Total | **20**  |

Tabel 1. Responden

 Pengambilan data pada penelitian ini responden mengisi angket berupa google form yang disebarkan melalui WhatsApp kepada guru PAUD se-Kecamatan Kota Palembang yang berisi 11 pertanyaan dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh dua orang guru PAUD. Wawancara yang dilakukan oleh guru PAUD kurang lebih sekitar 60 menit melalui telepon dan direkam melalui audio. Untuk mendapatkan hasil data mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada guru PAUD selama pandemic covid 19 peneliti menyusun instrument penelitian yang mengacu pada salah satu penelitian bahwa terdapat tiga kendala yaitu kendala pedagogic, teknologi dan ekonomi (Nurkolis & Muhdi, 2020).

Analisis Kebutuhan Lapangan

Pembuatan Google Form

Kajian Literatur

Pengumpulan Data Melalui Google Form

Penarikan Kesimpulan

Menganalisis Hasil Angket

Menyebarkan Agket

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

 Hasil penelitian ini mencakup tiga indicator pertama pemahaman guru mengenai pembelajaran *e-learning*, kedua penerapan pembelajaran *e-learning* dan ketiga kendala pada pembelajaran *e-learning* berlangsung. Hal ini dinyatakan dari hasil penelitian di indicator pertama pada tabel 2 sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| Ya% | Tidak% |
| 1. | Apakah guru mengetahui tentang surat ederan mengenai kebijakan *e-learning* yang dikeluarkan pemerintah? | 95% | 5% |
| 2. | Apakah guru melaksanakan surat ederan tentang pembelajaran *e-learning* yang diberikan oleh pemerintah? | 100% | 0 |
| 3. | Apakah guru mengalami suka dan duka mengenai pembelajaran *e-learning*? | 60% | 40% |
| 4. | Apakah ada kesusahan yang guru alami dalam menggunakan pembelajaran *e-learning*? | 60% | 40% |
| 5. | Apakah pandemic saat ini guru menumbuhkan sikap ambisi untuk belajar *e-learning*? | 90% | 10% |

Tabel 2. Pemahaman Mengenai Pembelajaran *E-Learning*

 Melalui surat ederan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud dan Kemenag bahwa proses pembelajaran berlangsung pada saat ini menggunakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau e-learning. Kebijakan e-learning yang ditinjau dari tujuan dalam surat ederan Kemdikbud No 4 tahun 2020 (Kemdikbud, 2020b) dan surat dirjen pendais Kemenag (Kemenag, 2020) menyatakan bahwa tujuan dari kebijakan regulative dan deregulatif sudah terpenuhi mulai dari memberikan pembelajaran dari rumah melalui pengalaman anak dengan *e-learning* (Nurkolis & Muhdi, 2020). Hasil angket dari pengalaman guru menunjukkan bahwa ada 95% guru mengetahui kebijakan *e-learning* dan 5% guru belum mengetahui tentang adanya surat ederan Kemdikbud dan 100% guru sudah menerapkan surat ederan yang dikeluarkan oleh pemerintah artinya guru sudah mengetahui tentang kebijakan *e-learning*, memahami dan mengerti isi dari kebijakan tersebut dan melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Kemudian adanya 60% guru memiliki pengalaman dalam pembelajaran *e-learning* dan 40% guru belum memiliki pengalaman dalam pembelajaran. Artinya guru yang memiliki pengalaman dalam *e-learning* mereka mendapatkan pengalamannya ketika mereka kuliah ataupun belajar otodidak. Sedangkan guru yang mengalami kendala pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung sebesar 60% dan 40% tidak mengalami kendala. Hal ini berarti bahwa kendala yang dialami oleh guru mulai dari kendala sinyal pada gadget sampai dengan kurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan media untuk mendukung *e-learning*. Selama pembelajaran *e-learning* berlangsung dapat memberikan dampak positif bagi guru adanya 90% guru memiliki motivasi untuk belajar mengenai pembelajaran *e-learning* dan 10% guru belum memiliki motivasi belajar pada *e-learning*, berarti dalam pelaksanaan *e-learning* ini guru-guru mencoba untuk memberikan materi kepada anak yang menarik melalui sebuah aplikasi. Kesulitan yang dialami oleh guru sebesar 60% dan 40% tidak mengalami kesulitan. Kesulitan yang timbul mulai dari cara penggunaan aplikasi hingga pemilihan materi yang terkadang guru-guru masih bingung dalam *e-learning*.

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang dipilih dalam proses pembelajaran *e-learning* mulai dari media, metode hingga aplikasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Jawaban Terbanyak |
| **1.** | Media apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran e-learning? | 70% audio visual | 30% visual |
| **2.** | Applikasi apa yang digunakan oleh guru? | 60% zoom | 40% whatsApp |
| **3.** | Metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan e-learning? | 60% pemberian Tugas | 25% tanya Jawab |
| **4.** | Evaluasi apa yang dilakukan guru dalam menerapkan e-learning? | 40% lisan | 25% tertulis25% portofolio |
| **5.** | Kendala apa yang guru rasakan ketika pembelajaran e-learning berlangsung? | 60% sinyal  | 20% kuota dan penyampaian materi |

Tabel 3. Implikasi *E-Learning* Pada Guru PAUD

Dilihat dari media yang digunakan oleh guru sebanyak 70% menggunakan audio visual dan 3% menggunakan visual. Platform yang digunakan oleh guru dalam pembelajarn *e-learning* yang sering digunakan adalah zoom dan whatsapp sebesar 60% dan 40%. Dalam metode yang digunakan oleh guru, guru banyak menggunakan metode pemberian tugas dalam *e-learning* sebesar 60% dan 25% guru menggunakan tanya jawab. Sedangkan evaluasi yang digunakan oleh guru menggunakan evaluasi lisan sebesar 40%, lalu guru menggunakan evaluasi tertulis dan portofolio sebesar 25% kemudian guru menggunakan lisan dan tertulis sebesar 10%. Kendala dalam pembelajaran *e-learning* yang paling utama adalah terkendalanya sinyal sebesar 60% artinya sinyal mengakibatkan *e-learning* tidak berjalan dengan baik dan 20% guru terkendala pada kuota dan penyampaian materi yang terlalu singkat.

**Pembahasan**

Pada indicator pertama mengenai pemahaman guru pada *e-learning* bahwa guru sudah memahami penggunaan pembelajaran *e-learning* dan sudah menerapkan *e-learning* sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang artinya guru sudah mampu menguasai salah satu empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogic (Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, 2014). Di era yang memasuki industry 4.0 ini yang mengedepankan teknologi sehingga tugas guru adalah mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam pemanfaatan kemajuan teknologi informasi secara bijak (Rohita, 2020) sehingga dalam masa pandemi ini memberikan motivasi bagi guru-guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik untuk anak. Pemilihan media yang digunakan oleh guru melalui media audio visual yang paling banyak digunakan dan aplikasi yang sering digunakan adalah zoom dan whatsapp. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual dan zoom dapat mengoptimalkan kreativitas pada proses pembelajaran. Video conference atau zoom ini juga selain membuat interaksi antar peserta didik maupun pendamping secara langsung juga menampilkan materi sehingga materi dapat dibaca oleh semua pihak (Ismawati & Prasetyo, 2020). Akan tetapi, hakikatnya bahwa anak usia dini merupakan pembelajaran yang aktif dan prinsip dari pembelajaran anak usia ini ialah bermain sambil belajar (Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, 2009). Materi yang disampaikan melalui audiovisual dan zoom terkadang masih banyak yang belum dipahami oleh orangtua maupun pendamping. Sedangkan aplikasi kedua yang sering digunakan ialah whatsapp. Aplikasi whatsapp mempunyai banyak fitur mulai dari gambar, video call, voice note dan dapat membuat grup dalam sebuah obrolan (Utomo, 2018). Pembelajaran online dapat dikatakan efektif apabila dapat dihubungkan dengan lingkungan belajar di sekitar mereka yang dapat menimbulkan pengalaman belajar (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Metode yang utama digunakan oleh guru ialah pemberian tugas. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAUD bahwa guru memberikan tugas kepada anak-anak, kemudian orang tua mengambil tugas tersebut ke sekolah mereka karena dengan pemberian tugas paling efektif digunakan dalam pembelajaran *e-learning*. Dalam pemberian tugas ini selaku orang tua banyak mengeluh karena guru memberikan tugas kepada anak-anak terlalu banyak, maka tugas utama guru ialah membuat pembelajaran seefektif dan sekreatif mungkin dalam pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan waktu secara optimal dan pembuatan materi secara efisien (Setyosari, 2017).

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah dengan menggunakan evaluasi lisan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAUD mereka mengatakan bahwa orang tua mengirimkan voice note whatsapp kepada guru dalam mengirimkan tugas menghafal bacaan ayat-ayat pendek dan mengirimkan gambar maupun video ketika mereka melakukan kegiatan yang disuruh oleh guru. Sejalan dengan peenelitian yang dilakukan oleh Nurkolis dan Muhdi (2020) bahwa guru TK belum mampu menguasai penilaian dalam pembelajaran *e-learning* secara menyeluruh karena guru PAUD yang biasanya mengajarkan secara konvensional atau tatap muka yang melakukan penilaiannya secara langsung dan melihat langsung hasil kerja anak, ketika orang tua mengirimkan tugas melalui whatsapp terkadang yang mengerjakan tugasnya bukanlah anak melainkan pendampingnya.

Kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran *e-learning* berlangsung ialah kerterbatasannya jaringan yang paling menonjol dan keterbatasannya pemberian materi kepada anak dan kendala pada quota internet yang dialami oleh guru sehingga Mendikbud mengeluarkan suratan ederan mengenai bantuan dana untuk pembiayaan internet gratis bagi guru maupun siswa (Kemdikbud, 2020a). Dari hasil wawancara salah satu guru PAUD kendala lainnya ialah orang tua atau pendamping terkadang tidak sabaran mengajarkan anak ketika tugas diberikan. Padahal orang tua selama COVID-19 ini sangat berperan dan berpengaruh untuk anak salah satunya ialah adanya kelekatan yang dialami anak dan orangtua dalam proses berlangsungnya *e-learning* (Cahyati & Kusumah, 2020). Pembelajaran *e-learning* ini juga dapat menghambat aspek sosial pada anak karena anak hanya berfokus pada gadget padahal pada tahap ini anak-anak sangat perlu untuk bersosialisasi dengan temannya (Santrock, 2011). Pembelajaran *e-learning* ini juga guru dituntut untuk kreatif dalam pembuatan materi pembelajaran dengan belajar sambil bermain agar anak tidak bosan dalam mengerjakan tugasnya.

**SIMPULAN**

Pada masa pandemic COVID-19 ini guru PAUD mengharuskan menggunakan pembelajaran *e-learning* sebagai pembelajaran yang paling efektif digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* selama pandemic COVID-19 kurang efektif digunakan dalam guru PAUD. Factor utamanya adalah banyaknya kendala dan hambatan yang dialami oleh guru PAUD. Adapun kendala yang dialami oleh guru PAUD ialah terkendalanya guru dalam memberikan materi kepada anak yang kurang maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang dialami guru berupa keterbatasannya sinyal dan kuota, dan kesulitan dalam mengevaluasi hasil kerja anak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru-guru TK di se-Kecamatan Kota Palembang yang sudah membantu dan mendukung dalam artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhe, K. R., Maulidiya, R., Al Ardha, M. A., Saroinsong, W. P., & Widayati, S. (2020). Learning During the Covid-19 Pandemic: Correlation Between Income Levels And Parental Roles. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 293. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.554

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 334. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598

Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(1), 44. https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *04*(1), 152–159.

Daulae, T. H. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Forum Pedagogik*, *06*(02), 134.

Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, *49*(1), 5–22. https://doi.org/10.1177/0047239520934018

Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, R. D. F. (2009). *Human Development Data - Human Development Reports* (Eleventh E). McGraw-Hill. http://hdr.undp.org/en/data

Ferdiana, S. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *Indonesian Journal of Science Learning*, *1*(1), 5–12.

Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 665. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671

Kemdikbud. (2020a). *Peraturan Menteri Pendidikan No. 19 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Tenis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. 2013–2015.

Kemdikbud. (2020b). *Surat Ederan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. 300.

Kemenag. (2020). *Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19*. *3*, 4–6.

Levine, L. E., & Munsch, J. (2016). *Child Development From Infacy to Adolescence*. SAGE Publications Inc.

Louis Cohen, Lawrence Manion, K. M. (2007). Research methods in education. In *Routledge* (Sixth Edit, Vol. 38, Issue 3). Routledge. https://doi.org/10.1080/19415257.2011.643130

Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 1–15.

Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 686. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699

Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 212. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535

Ponto, J. (2015). Understanding and Evaluating Survey Research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, *6*(2), 168–16871.

Rohita. (2020). The Ability of Ece Teachers To Use ICT in The Industrial Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 502–511. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.339

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2019). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Corona. *BIODIK: Jurnal Imiah Pendidikan Biologi*, *6*(2), 187–192. https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887

Santrock. (2011). *Child Development* (Thirteenth). McGraw-Hil.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 633. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *1*(5), 20–30. https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020

Singh, A. (2018). Facebook, WhatsApp, and Twitter: Journey towards Education. *SOSHUM : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *8*(2), 139–149. https://doi.org/10.31940/soshum.v8i2.987

So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*, *31*, 32–42. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001

Utomo, S. W. (2018). *PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP PADA Utilization of Whatsapp Application on Problem-based Learning for*. *06*(02), 199–211. https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n2.p199--211

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626

WHO. (2020). *Corona Virus Disease (COVID-19).*